

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

*Typoid* adalah suatu penyakit infeksi sistemik yang bersifat akut pada usus halus yang disebabkan oleh *salmonella thypi* (Susenas, 2012). Penularan *typoid* sangat berpengaruh dengan *hygiene* perorangan seperti: makanan, jari tangan atau kuku, muntah, lalat dan feses (Dewi, 2011). Jadi dapat disimpulkan bahwa demam *typoid* adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh *salmonella typhi* dan sangat berpengaruh dengan *hygiene* perorangan.

Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organisation* (WHO) di Indonesia memperkirakan jumlah *typoid* diseluruh dunia mencapai 16-33 juta jiwa dengan 500-600 ribu jiwa kematian tiap tahunnya (Setyowati 2013). Kasus demam *typoid* di Jawa Tengah sebesar 4.973 kasus (48,33%). jumlah keseluruhan kasus di kota Semarang sebesar 3,19%. Adapun kasus tertinggi kedua demam *typoid* terdapat di Kabupaten Sukoharjo sebesar 3.164 kasus (14,24%). Jika disimpulkan rata – rata kasus demam *typoid* di Jawa Tengah sebesar 635,60 kasus (Dinkes Jateng, 2012).

Gejala *typoid* ditandai dengan demam satu minggu atau lebih, suhu badan meningkat mulai sore hari, sakit kepala, permukaan lidah kotor dan tebal, berwarna putih kekuningan dengan pinggiran lidah berwarna merah dan terkadang disertai dengan gangguan pencernaan berupa diare atau sulit buang air besar (Sodikin, 2011). Said (2014) menjelaskan bahwa demam yang

mencapai suhu 41°C angka kematiannya mencapai 17%, dan pada suhu 43°C angka koma dan kematian 70%, dan pada suhu 45°C akan meninggal dalam beberapa jam. Dampak demam *typhoid* lainnya jika salah dalam penanganan maka akan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu. Demam dapat membahayakan bagi keselamatan anak dan dapat menimbulkan komplikasi lain seperti, hipertermi, kejang dan penurunan kesadaran (Maharani, 2011).

Demam *typhoid* dapat ditangani dengan tindakan farmakologis dan non farmakologis. Salah satu tindakan non farmakologis yaitu kompres hangat. Kompres hangat adalah tindakan yang menggunakan kain atau handuk yang telah dicelupkan pada air hangat, kemudian ditempelkan pada bagian tubuh tertentu sehingga dapat memberikan rasa nyaman dan menurunkan suhu tubuh (Maharani, 2011).

Kompres hangat merupakan prosedur untuk meningkatkan kontrol kehilangan panas tubuh melalui evaporasi dan konduksi. Tindakan ini dilakukan pada pasien yang mengalami demam tinggi (Hidayati, 2014). Penelitian Purwanti (2010) di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Moewardi Surakarta tentang pengaruh kompres hangat terhadap perubahan suhu tubuh pada pasien hipertermi, didapatkan hasil *p value* = 0,001 yang artinya kompres hangat sangat berpengaruh terhadap perubahan suhu tubuh pada pasien anak dengan hipertermi. Potter dan Perry (2010) menyebutkan bahwa hipotalamus anterior akan memberikan sinyal kepada kelenjar keringat untuk melepaskan keringat melalui saluran kecil pada permukaan kulit dan

keringat akan mengalami evaporasi, sehingga akan terjadi penurunan suhu tubuh. Penelitian ini didukung oleh penelitian Djuwariyah (2010), yang mengemukakan bahwa kompres hangat efektif untuk menurunkan suhu tubuh sebesar  $0,710^{\circ}\text{C}$ .

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan di atas, kompres hangat merupakan intervensi yang efektif untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien hipertermi. Selain itu teknik tersebut merupakan tindakan non farmakologis dan termasuk dalam intervensi keperawatan. Hal tersebut mendasari penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan penerapan kompres hangat dalam menurunkan suhu tubuh pada pasien demam *typhoid* dengan hipertermi di ruang Baitul Athfal Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, Adapun data pasien *typhoid* di ruang Baitul Athfal pada bulan April-Juli di tahun 2016 berjumlah 125 pasien.

## **B. Rumusan masalah**

Bagaimanakah asuhan keperawatan dengan penerapan kompres hangat dapat menurunkan suhu tubuh pada pasien demam *typhoid*?

## **C. Tujuan studi kasus**

Menggambarkan asuhan keperawatan dalam penerapan kompres hangat untuk menurunkan suhu tubuh.

## **D. Manfaat**

### 1. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menurunkan suhu tubuh pada pasien demam *typhoid* dengan menggunakan kompres hangat.

2. Bagi pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan :

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam menurunkan suhu tubuh pasien demam *typhoid*.

3. Bagi penulis :

Memperoleh pengalaman dalam mengimplementasikan prosedur kompres hangat pada asuhan keperawatan demam *typhoid*.